

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN
LEAFLET DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS 1 ULU
KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



PUTRI NABILA

PO.71.24.2.24.300

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM RPL SARJANA TERAPAN
TAHUN AKADEMIK 2024-2025**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN
LEAFLET DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS 1 ULU
KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**

Tugas akhir diajukan kepada Poltekkes Kemenkes Palembang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Kebidanan



PUTRI NABILA

PO.71.24.2.24.300

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM RPL SARJANA TERAPAN
TAHUN AKADEMIK 2024-2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun sampai lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 12-59 bulan. Anak balita merupakan individu yang rentan karena mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks terjadi sepanjang masa kanak-kanak, dalam perkembangan anak memiliki ciri fisik (berat badan dan tinggi badan), kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial (Andriana, 2017). Seorang anak dikatakan mengalami stunting jika tingginya di bawah rata-rata teman sebayanya (Achjar et al 2023), Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) menggambarkan stunting sebagai kondisi pendek atau sangat pendek, dengan batasan (zscore) antara -3 SD hingga < -2 SD (Humairoh, 2023).

Tinggi badan yang kurang dari standar usia merupakan salah satu masalah gizi yang dikenal sebagai stunting, yang diakibatkan oleh kekurangan gizi jangka panjang selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), periode krusial yang berpotensi menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak (Azrimaidaliza et al., 2020).

Mengingat anak-anak dapat tumbuh dan berkembang pesat pada masa ini, terutama dalam aspek perkembangan otak, masa kanak-kanak dianggap sebagai

fase emas kehidupan dan pertumbuhan manusia. Ini adalah masalah kesehatan yang umum di berbagai negara, termasuk Indonesia (Salamung et al., 2019).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak dianggap terhambat pertumbuhannya jika tinggi badannya terhadap usia lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak (WHO,2019). Menurut Penelitian terdahulu mengatakan Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun)akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Kurniatin et al., 2021).

Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Angka stunting di Sumatera Selatan pada tahun 2023 tercatat sebesar 20,3 persen atau masih di bawah rata-rata stunting di Indonesia yang mencapai 21,5 persen(Status Gizi Indonesia 2022 dan Survei Kesehatan Indonesia 2023). Angka stunting pada 2023 di Sumatera Selatan (Sumsel) naik 1,7 menjadi 20,3% dari tahun sebelumnya (Survei Kesehatan Indonesia,2023). Berbagai elemen seperti keadaan sosial dan ekonomi, nutrisi ibu selama hamil, serta kurangnya asupan gizi pada bayi, dapat berperan dalam munculnya stunting (Kurdaningsih et al., 2023). *Stunting* masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Palembang Angka *Stunting* di Kota

Palembang pada tahun 2023 tercatat sebesar 18,9% (Survei Kesehatan Indonesia 2023). Penanganan Stunting Di Indonesia, sudah banyak termasuk menggunakan metode studi literatur, dianalisis, dengan memanfaatkan data sekunder secara deskriptif. Hasil, berdasarkan usia, prevalensi stunting sangat tinggi saat usia 24,35 (42%). Prevalensi stunting jauh lebih tinggi dibandingkan dengan isu gizi lainnya, seperti gizi kurang 19,6%, kurus 6,8% dan kegemukan mencapai 11,9%. Implementasi GASING (Gerakan Anti Stunting) Melalui PHBS dan Pemeriksaan Kecacingan, kegiatan mencakup: (1) koordinasi teknis pelaksanaan, (2) penyuluhan dan pembinaan mengenai GASING, PHBS dan penggunaan obat cacing, (3) pemeriksaan status gizi mencakup data antropometri dan kecacingan (Lativa Sahada Nisa, 2018).

Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka penilaian makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga yang pengetahuannya rendah seringkali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi (Hasnawati et al., 2021).

Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan infrastruktur (Suryani & Agung, 2022). Edukasi atau pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang dirancang untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga

mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dalam konteks pendidikan, input yang dimaksud adalah sasaran pendidikan itu sendiri, yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk mendukung program-program kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dinamika dan pengetahuan dalam bidang kesehatan secara efektif dalam periode tertentu (Saputra dkk., 2021; Wiwin dkk., 2022). Media atau bahan pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu; media cetak, media audio, media visual, media video, multimedia, dan perangkat komputer. Media atau bahan pembelajaran yang menjadi titik pusat penelitian adalah media cetak atau selebaran, media cetak merupakan alat atau media sederhana dan mudah diperoleh dan ditemukan dimana saja dan kapan saja. Media atau bahan cetak bisa berupa buku, brosur, *leaflet*, modul, lembar kerja siswa, dan *handout*. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media *leaflet*. Penggunaan media dalam Pendidikan kesehatan memudahkan proses penyampaian informasi karena lebih menarik perhatian. *Leaflet* sebagai salah satu media promosi kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun. Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi sudah meluas, namun tidak semua masyarakat Indonesia familiar dengan internet sehingga sebagian masih merasa nyaman dengan membaca secara langsung. Media *leaflet* dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi, membangun komunikasi perawat

keluarga/pasien dalam upaya mendukung keberhasilan program pengobatan dan pencegahan (Pratiwi, et al, 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa edukasi berbasis *leaflet* mempengaruhi pengetahuan ibu (Pratiwi,2017). Penelitian lain mengatakan *leaflet* yang digunakan untuk pendidikan kesehatan meningkatkan kesadaran Ibu tentang stunting. Media leaflet juga meningkatkan kesadaran Ibu tentang *stunting* pada anak mereka (Fauziah et al 2024). edukasi dengan media *leaflet* meningkatkan kesadaran Ibu tentang *stunting* pada balita (Misrina & Salmiati 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa Ibu balita dan mengubah perspektif mereka tentang stunting (Djaafar et al 2024).

Leaflet adalah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Lembaran *leaflet* hanya dilipat kemudian diberi desain yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada ibu pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kejadian *stunting*. Dengan harapan, setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* pada ibu, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita umur 12-59 bulan, sehingga akan membantu penurunan angka *stunting* dan memberi manfaat untuk masyarakat.

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang tahun 2024 memiliki jumlah balita *stunting* sebanyak 32 anak dan Puskesmas 1

ulu ini peringkat pertama stunting anak tertinggi di Kota Palembang serta masih banyak ketidaktahuan ibu yang belum memadai tentang pencegahan stunting. Untuk memantau status gizi balita dalam rangka mencegah memburuknya keadaan gizi, meningkatkan keadaan gizi dan mempertahankan status gizi yang baik.

Puskesmas 1 Ulu membina 14 posyandu balita, Dari 14 posyandu tersebut memiliki target yang harus dicapai setiap bulannya. Puskesmas Satu Ulu mencari inovasi baru untuk meningkatkan kunjungan bayi dan balita ke posyandu melalui pembentukan inovasi BAPAU (Birtday Party Posyandu) di Posyandu balita Flamboyan selama pelaksanaan pelayanan 5 meja posyandu, akan didengarkan lagu ulang tahun dan lagu anak-anak Petugas melakukan penyuluhan kesehatan mengenai informasi kesehatan terkini Setelah pelayanan 5 meja pos posyandu selesai, maka anak yang ulang tahun akan dipanggil kedepan dan diberikan kue ulang tahun Petugas membagikan makanan ringan kepada semua balita yang datang ke posyandu Petugas akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi penyuluhan yang telah diberikan dan bagi ibu yang bisa menjawab maka akan diberikan hadiah.

Inovasi PAK GINTING (Penanganan Anak Kurang Gizi/ Stunting) yaitu dengan masak dan makan bersama lalu dilakukan penyuluhan tentang kesehatan yang disampaikan oleh tenaga promosi kesehatan di Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang.

Peneliti melakukan program pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu dengan cara menggunakan media *leaflet* yang tergolong

ringkas, mudah dipahami dan menarik untuk dibaca. Media *Leaflet* ini merupakan bentuk salah satu upaya pencegahan stunting secara tidak langsung. *Leaflet* ini menggunakan lembaran kertas yang dilipat dan bisa dibawa atau dibaca secara berkesinambungan dan memberi manfaat kepada para pembaca dalam waktu jangka panjang maka dari itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* Tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan *Stunting* Di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah yang ditemukan yaitu “Apakah edukasi kesehatan melalui media *Leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang Pencegahan *stunting* Di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan *stunting* Di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi ibu yang memiliki balita 12-59 bulan tentang pencegahan *stunting* Di wilayah Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang

2. Diketahui adanya gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita 12-59 bulan tentang pencegahan *stunting* Di wilayah Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang.
3. Diketahui adanya pengaruh edukasi kesehatan melalui media *leaflet* dengan tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan tentang pencegahan *stunting*.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui apa Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Ibu yang memiliki balita 12-59 bulan tentang Pencegahan *stunting* Di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang Tahun 2025

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti selanjutnya dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, khususnya di bidang metode penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media *Leaflet* dengan Tingkat Pengetahuan Ibu yang memiliki balita 12-59 bulan tentang Pencegahan *stunting* Di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu Kota Palembang.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan wawasan dalam mengurangi tingkat terjadinya *stunting* di Indonesia

c. Bagi institusi Pendidikan

Memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Marni, N. K., Lestari, A. S., & Ribek, I. N. (2023). *Health Rearing Partners in Stunting Prevention*. Journal of Education Research and Evaluation, 7(2), 197–203. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.61560>
- Afifah, C. A. N., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Ruhana, A. (2021). *Developing Nutrition Leaflets and Pocketbook: Improving Mother's Knowledge about Stunting*. International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH), 618, 1058–1063.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 3(1), 163–170.
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1251>
- Djaafar, T., Amsal, & Novarianti. (2024). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Media Leaflet Tentang Stunting*. Jurnal Promotif Preventif, 7(2), 205–210. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Fauziah, Y., Khairani, F., & Nasution, A. N. (2024). *Perubahan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Membaca Media Leaflet Tentang Stunting pada Ibu Anak Balita Stunting*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 9(1), 220–227.
- Hanissa, D. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Jurnal Chemical Information and Modeling, 53, 1689–1699.
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Capaian intervensi spesifik (intervensi yang mengatasi penyebab langsung dari stunting): Tablet Tambah Darah*. Universitas Aisyiyah.

- Lestari, P. I. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Melalui Media Animasi dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Makanan Cepat Saji Pada Remaja di Desa Binjai*. 36, 173–180.
- Misrina, & Salmiati. (2021). *Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1581>
- Nurhasanah, N. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Cegah Stunting di Kelurahan Panggung Kota Tegal*.
- Palembang, D. K. K. (2022). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022*.
- Palembang, D. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2023*.
- Putriani, N. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambalawi Kabupaten Bima*.
- Saputra, A. M. (2022). *Pengaruh Edukasi Terkait Stunting Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil*.
- Satriawan, E. (2018). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Senudin, P. K. (2021). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT*. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1).
- Siyoto, S. (2012). *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Fossil Behavior Compendium*, 5(1), 540–545. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Widyasari, A. N. F., & Daryngga, F. K. (2022). *Pendidikan Gizi dan Kesehatan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura*. *Proceedings*, 169–174.